

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah rokok merupakan suatu masalah global yang masih menjadi perhatian sampai saat ini dan remaja adalah sasaran utama produk rokok atau tembakau, sehingga remaja merupakan target potensial bagi industri rokok. Perilaku merokok pada remaja perlu mendapat perhatian (Sutha, 2023). Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 Indonesia berada pada rata-rata perokok remaja sebesar 20%-29,9% dengan jumlah perokok pelajar yang berstatus sebagai perokok aktif adalah sebanyak 19,20% (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, ditemukan 3,7 juta perokok perempuan dan 60,8 juta perokok laki-laki di Indonesia. Serta dari mereka yang berusia diatas 15 tahun, 62,9% laki-laki dan 4,8% perempuan juga sudah menjadi perokok (Riskesdas, 2018b). Hasil penelitian Hardesty (2019) menyebutkan bahwa merokok di kalangan perokok harian perempuan di perkotaan dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia (Hardesty *et al.*, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013-2018 menunjukkan bahwa prevalensi perokok harian di Indonesia terjadi peningkatan terutama pada perempuan dengan prevalensi 8,2% (tahun 2013) menjadi 8,50% (tahun 2018) (Riskesdas, 2018b). Dalam penelitian Akbar (2020), merokok pada umumnya dilakukan oleh kaum pria dan dipandang wajar oleh masyarakat, akan tetapi segelintir kaum perempuan juga melakukan hal yang sama. Saat ini sudah menjadi hal biasa di kota besar ketika melihat remaja perempuan merokok di tempat umum (Akbar, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Provinsi Yogyakarta prevalensi merokok remaja perempuan pada penduduk umur 15-19 tahun mencapai 42,33% umur pertama kali merokok tiap hari (Riskesdas, 2018). Perilaku merokok pada perempuan umumnya pertama kali dilakukan ketika memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan masa-masa kritis dalam

perjalanan hidup dan berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan saat ini dan masa depannya (Macinnis *et al.*, 2020).

Selama beberapa dekade, industri tembakau telah menargetkan perempuan dan anak perempuan dengan pemasaran iklannya, dengan konsekuensi yang membahayakan kesehatan perempuan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan berisiko lebih besar daripada laki-laki. Perempuan juga menderita risiko spesifik gender dari tembakau, termasuk kerusakan kesehatan reproduksi dan komplikasi kehamilan (Olie *et al.*, 2020). Dampak merokok pada remaja perempuan yang berperilaku merokok yaitu, kanker payudara, kanker serviks (leher Rahim), gangguan menstruasi, gangguan kesuburan, menopause dini, dan penuaan dini (Nursal *et al.*, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kota Yogyakarta keberadaan remaja perempuan yang merokok di depan umum sudah menjadi hal biasa, terutama di tempat tongkrongan seperti *coffee shop*. Tingkat kebutuhan akan gaya hidup yang modern, membuat masyarakat khususnya perempuan untuk mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Pandangan negatif terhadap perokok perempuan saat ini tidak dapat dipungkiri masih cukup kental dalam lingkungan masyarakat (Siregar, 2022). Banyaknya masyarakat pendatang juga telah membawa nilai-nilai budaya tersendiri di kalangan pergaulan remaja perempuan di Kota Yogyakarta.

Pemerintah kota Yogyakarta menerbitkan Peraturan Daerah Yogyakarta No.2 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang ditetapkan di beberapa tempat umum. Peraturan ini dibuat dengan beberapa tujuan, diantaranya agar masyarakat Kota Yogyakarta dapat mengurangi kebiasaan buruk mereka merokok di ruang terbuka umum, melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat dan lingkungan dari bahaya bahan yang mengandung karsinogen dan zat adiktif dalam produk rokok yang dapat menyebabkan penyakit maupun kematian serta menurunkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya merokok dan manfaat tanpa merokok (Sastri Andini & Kusumawiranti, 2022). Studi pendahuluan telah peneliti lakukan di lokasi yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian di salah satu *coffee shop* yang berada di Kota Yogyakarta yaitu Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta. Dalam

beberapa kesempatan, pada bulan maret peneliti bertemu dengan remaja perempuan yang sedang merokok.

Perokok aktif merupakan seseorang yang mengonsumsi rokok secara rutin dengan sekecil apapun walaupun cuma 1 (satu) batang dalam sehari (Safira *et al.*, 2021). Meskipun dirinya mengetahui dampak negatif dan bahaya merokok bagi kesehatan, akan tetapi tetap melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh S.H. Dewi *et al* (2023), remaja perempuan perokok mereka berpadangan bahwa mereka yakin tidak akan terkena penyakit akibat rokok dikarenakan pengalaman merokok mereka masih dalam batas wajar (Dewi *et al.*, 2023). Dalam melakukan sebuah perilaku, seseorang akan didasari oleh keyakinan yang dimiliki. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menggambarkan persepsi individu mengenai sebuah perilaku sehat adalah *Health Belief Model* (HBM) (Rohadatul & Surjaningum, 2021).

Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), perilaku seseorang dipengaruhi oleh komponen persepsi yang meliputi persepsi ancaman, persepsi keparahan, kerentanan, manfaat, hambatan, efikasi diri dan syarat untuk bertindak (Rachmawati, 2019). Teori *Health Belief Model* (HBM) dapat diaplikasikan untuk memahami bagaimana perilaku merokok remaja perempuan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan terhadap bahaya merokok, persepsi keparahan bahaya merokok, persepsi manfaat dari upaya berhenti merokok, dan persepsi hambatan, serta persepsi isyarat untuk bertindak dalam upaya berhenti merokok. Dalam penelitian Burkhordari-Sharifabad *et al* (2020) menjelaskan bahwa teori *Health Belief Model* (HBM) memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan citra tubuh dengan memfokuskan pada persepsi dan meningkatkan keyakinan tentang penerapan program dan memahami manfaat serta hambatan (Barkhordari-Sharifabad *et al.*, 2020).

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada remaja perempuan yang berperilaku merokok karena perempuan perokok telah mengetahui risiko yang cukup besar baik secara kesehatan maupun sosial tapi tetap saja mereka menjadikan perilaku merokok tersebut menjadi kebiasaan, sehingga mengabaikan dampak yang

sangat besar terhadap dirinya sendiri (Adam *et al.*, 2018). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang mengalami perubahan pada segala aspek atau segala fungsi. Pada masa ini, remaja berlomba-lomba untuk menunjukkan jati diri mereka dengan melakukan segala hal yang belum pernah mereka lakukan agar keberadaan mereka diakui oleh orang-orang di sekitarnya (Suryani, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih *coffee shop* ini sebagai objek penelitian karena Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta merupakan salah satu café yang terletak didalam kawasan pabrik cerutu tertua di Asia Tenggara berdiri sejak tahun 1918 hal ini menarik para perokok untuk berkunjung ke Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* salah satunya remaja perempuan perokok, sehingga permasalahan atau fenomena sesuai dengan tujuan penelitian dan memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian karena salah satu kedai kopi yang terdapat di tengah Kota Yogyakarta serta menyediakan cerutu legendaris dan identik dengan gaya hidup remaja dengan antusiasme penikmat kopi. Berdasarkan data pengunjung konsumen Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* tahun 2023 dikunjungi sekitar 400 bahkan sampai 500 pengunjung perhari khususnya remaja yang sering berkumpul dengan teman-temannya dan berperilaku merokok. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai perilaku merokok pada perempuan dan persepsi masyarakat terhadap perokok perempuan, tetapi penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti alasan perempuan merokok, makna merokok bagi perempuan dan persepsi masyarakat terhadap perokok perempuan tanpa meneliti persepsi perilaku perokok pada remaja perempuan dengan pendekatan teori *Health Belief Model* (HBM).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Merokok Pada Remaja Perempuan Perokok Di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta”. Adapun informan yang digunakan lebih menitik beratkan pada informan remaja perempuan berperilaku merokok yang berdomisili maupun memiliki tempat tinggal di Kota Yogyakarta dan sering berkunjung ke Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Saat ini prevalensi perokok harian di Indonesia terjadi peningkatan terutama pada perempuan dengan prevalensi 8,50%. Jumlah perokok remaja perempuan usia >15 tahun di Provinsi Yogyakarta mencapai 42,33% umur pertama kali merokok tiap hari. Berdasarkan pengamatan peneliti keberadaan remaja perempuan yang merokok di depan umum menjadi pemandangan yang sering terjadi terutama di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta. Remaja perempuan tersebut memaknai dirinya sebagai seorang perokok aktif dan sudah menjadi kebiasaan dan suatu hal yang wajar di era modern saat ini dan dirinya mengetahui dampak negatif bagi kesehatan apabila ia melakukan perilaku merokok akan tetapi hal tersebut tidak diperdulikan karena baginya kesenangan dirinya sangat penting.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai perilaku merokok pada perempuan dan persepsi masyarakat terhadap perokok perempuan, tetapi penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti alasan perempuan merokok, makna merokok bagi perempuan dan persepsi masyarakat terhadap perokok perempuan. Sehingga latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Persepsi Merokok Pada Remaja Perempuan Perokok Di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Merokok Pada Remaja Perempuan Perokok Di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) akibat merokok pada remaja perempuan perokok di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.
- b. Mengetahui persepsi keparahan (*perceived severity*) akibat merokok pada remaja perempuan perokok di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.

- c. Mengetahui persepsi ancaman (*perceived threats*) yang dirasakan akibat merokok pada remaja perempuan perokok di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.
- d. Mengetahui persepsi manfaat (*perceived benefits*) jika tidak berperilaku merokok pada perokok remaja perempuan di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.
- e. Mengetahui persepsi hambatan (*perceived barriers*) dalam niat berhenti merokok pada perokok remaja perempuan di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.
- f. Mengetahui isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dalam berperilaku berhenti merokok pada perilaku perokok remaja perempuan di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.
- g. Mengetahui efikasi diri (*self-efficacy*) kemampuan untuk berhenti merokok pada perokok remaja perempuan di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna secara teoritis memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pada bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku serta diharapkan dapat memberikan referensi bacaan pada bidang keilmuan, ilmu perilaku dan kesehatan remaja perempuan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam penelitian kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan khususnya pada Prodi S1 Kesehatan Masyarakat di Bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dalam pencegahan perilaku merokok khususnya pada remaja perempuan.

b. Bagi Remaja Perokok

Dapat memberikan dorongan bagi remaja merokok yang berniat untuk berhenti merokok khususnya bagi remaja perempuan yang berperilaku merokok untuk meningkatkan perannya dalam pencegahan berperilaku merokok serta lebih menjaga kesehatan demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang baik.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai perokok pada remaja perempuan dan bahaya merokok bagi kesehatan remaja perempuan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu yang selama ini telah diperoleh dan sebagai tambahan wawasan, keterampilan dalam bidang Kesehatan Masyarakat khususnya terkait pencegahan perilaku merokok khususnya perempuan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul “Persepsi Remaja Perempuan Perokok Mengenai Perilaku Merokok Di Taru Martani 1918 *Coffee & Cigars* Yogyakarta”, peneliti yakin tidak ada penelitian dengan judul yang sama. Namun, terdapat beberapa penelitian serupa yang kemudian digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
		Metode, Variabel, skala data, instrumen, Uji Statistik		
S. H. Dewi <i>et al.</i> (2023)	Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau Dari <i>Health Belief Model</i>	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teori yang digunakan <i>Health Belief Model</i> (HBM)	Teknik pengumpulan data dilakukan dengan <i>Focus Grup Discussion</i> (FGD), pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>purposive sampling</i> ; tiga variabel yang diteliti, informan yang diteliti perokok remaja putri dan putra, waktu dan lokasi penelitian	https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1759
Zain (2023)	<i>Theory of Planned Behavior</i> Intensi Merokok Pada Perempuan	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif: teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.	Analisis data kualitatif menggunakan analisis data domain dan taksonomi; menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i> , pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>purposive sampling</i> ; waktu dan lokasi penelitian	http://repository.unika.ac.id/32029/
Purnamasari & Kediri (2023)	Persepsi Hambatan Pada Tindakan Berhenti Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas	Menggunakan teori <i>Health Belief Model</i> (HBM)	Jenis penelitian menggunakan <i>deskriptif kuantitatif</i> ; Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>nonprobability</i> ; Uji analisis	https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/viewFile/1339/473

	Dengan Menggunakan Teori <i>Health Belief Model</i>		menggunakan analisis univariat, waktu dan lokasi	
Siregar (2022)	Persepsi Masyarakat Terhadap Perokok Perempuan Di Kelurahan Cinangka Kota Depok	Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi,	Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>purposive sampling</i> , waktu dan lokasi penelitian	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61907
Akbar (2020)	Mahasiswa Perokok: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Di Kampus	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi;	Instrumen penelitian tidak menggunakan lembar observasi, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>purposive</i> , waktu dan lokasi penelitian	https://e-journal.unair.ac.id/DIALEKTIKA/article/view/19385
Sande <i>et al.</i> , (2021)	<i>Women Smokers in Yogyakarta: a phenomenological study</i>	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi; teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder	Instrumen penelitian tidak menggunakan lembar observasi, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>purposive sampling</i> ; waktu dan lokasi penelitian	https://journal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/2138
Pribadi & Devy (2020)	<i>Application of the Health Belief Model on the intention to stop smoking behavior among young adult women</i>	Menggunakan teori <i>Health Belief Model</i> (HBM)	Metode penelitian menggunakan desain <i>cross-sectional</i> ; Instrumen penelitian tidak menggunakan lembar observasi, Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara <i>purposive</i> ; waktu dan lokasi penelitian	https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7376467/pdf/jphr-9-2-1817.pdf